

**Penerapan Model *Project Based Learning*
dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Kelas X
DPIB 1 SMK N 4 Semarang**

Afifudin Muslikh¹, Asrofah², Ahmad Rifai³, Eka Ida Aprijanti⁴

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang 50232

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Semarang 50166

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Semarang 50166

⁴Bahasa Indonesia, SMK N 4 Semarang, Semarang, 50249

Email: [1afmslk@gmail.com](mailto:afmslk@gmail.com)

Email: [2asropah@upgris.ac.id](mailto:asropah@upgris.ac.id)

Email: [3ahmadrifai@upgris.ac.id](mailto:ahmadrifai@upgris.ac.id)

Email: [4ekaidagiyarto56@gmail.com](mailto:ekaidagiyarto56@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas X DPIB 1 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis teks biografi. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 41,7% pada pembelajaran pra siklus menjadi 69,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,9% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 67,4 pada pra siklus menjadi 74,7 pada siklus I, dan mencapai 86,4 pada siklus II. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang responsif terhadap budaya terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi.

Kata kunci: *Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Teks Biografi*

ABSTRACT

This study aims to improve the biographical writing skills of class X DPIB 1 students at SMK Negeri 4 Semarang through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model combined with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 36 students of class X DPIB 1 in the even semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through written tests and documentation, and analyzed using descriptive quantitative techniques. The results showed that the application of the PjBL model with the CRT approach could improve students' learning outcomes in writing biographical texts. This was evident from the increase in the percentage of learning mastery, which rose from 41.7% in the pre-cycle to 69.4% in the first cycle, and further increased to 88.9% in the second cycle. The average student score also increased from 67.4 in the pre-cycle to 74.7 in the first cycle, and reached 86.4 in the second cycle. These results prove that culturally responsive project-based learning is effective in enhancing students' biographical writing skills.

Keywords: Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Biographical text

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi menuntut transformasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, serta relevan dengan dunia nyata dan latar belakang siswa. Di SMK Negeri 4 Semarang, khususnya di kelas X DPIB 1, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks biografi, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta terbatasnya kemampuan mereka dalam menulis dan memahami struktur serta isi teks biografi secara menyeluruh.

Salah satu faktor yang menjadi dasar utama rendahnya nilai keterampilan menulis teks biografi siswa adalah kurangnya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh model yang diterapkan pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidaktertarikan ini menghambat siswa dalam menggali potensi diri, terutama dalam keterampilan menulis dan memahami teks biografi yang membutuhkan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta kemampuan berpikir kritis. Kurangnya variasi model dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK juga menyebabkan materi terasa kurang relevan dan menarik bagi mereka, sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi menurun.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari model pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru. Pada pembelajaran yang berlangsung, siswa cenderung menjadi pendengar pasif, sedangkan guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Padahal, menurut teori konstruktivisme, siswa seharusnya menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna (Piaget, dalam Slavin, 2011). Selaras dengan itu, Hamalik (2014:172) menegaskan bahwa "proses belajar yang efektif adalah yang mampu melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar." Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mendekatkan mereka pada konteks kehidupan nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini berfokus pada kegiatan proyek yang menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas nyata secara kolaboratif, dengan melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Thomas, 2000). PjBL mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran teks biografi, penerapan PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan riset tentang tokoh, menyusun struktur teks, hingga mempresentasikan hasilnya dalam bentuk produk kreatif seperti buku mini atau media digital.

Namun demikian, keberhasilan penerapan PjBL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman latar belakang budaya siswa. Di kelas X DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang, siswa berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Tanpa pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman ini, pembelajaran berisiko menjadi tidak relevan atau bahkan menimbulkan ketimpangan partisipasi. Oleh karena itu, penting untuk memadukan model PjBL dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Menurut Gay (2010), CRT adalah pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya siswa dan menggunakan nilai-nilai budaya tersebut sebagai landasan dalam proses pengajaran.

Pendekatan CRT telah terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar mereka (Ladson-Billings, 1995). Di Indonesia, pendekatan pembelajaran berbasis budaya juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan nasional yang menempatkan keberagaman sebagai kekuatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Saripudin dan Komalasari (2019:40),

"pendidikan multikultural harus mampu mengembangkan kesadaran budaya siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran." Dengan memadukan PjBL dan CRT, siswa tidak hanya diajak untuk mengerjakan proyek, tetapi juga diberikan ruang untuk menyuarakan perspektif budaya mereka, menjadikan pembelajaran lebih personal, relevan, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks biografi di kelas X DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas (Susilo et al., 2022). Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Keempat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti harus merencanakan dengan matang apa yang akan mereka teliti. Sehingga peneliti dapat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai inovasi pembelajaran.

2) Tindakan

Pada tahap melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan inovasi atau perubahan yang akan dilakukan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

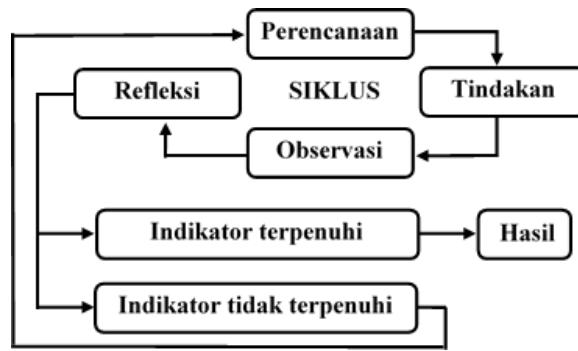
3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengukur perubahan yang terjadi.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi sebagai pertimbangan dan perbaikan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya

Adapun skema siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Semarang dengan subjek 36 siswa kelas X DPIB 1. Variabel masalah (terikat) dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks biografi, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan pendekatan *Culturally*

Responsive Teaching (CRT).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data akhir untuk mengetahui capaian siswa di akhir siklus pada pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama-nama siswa, proses pembelajaran, dan nilai hasil tes siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis teks biografi. Analisis ini dihitung untuk mencari presentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata kelas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui presentase ketuntasan (PK) hasil menulis teks biografi adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah seluruh siswa

(Jakni, 2017)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil tes menulis teks biografi mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa dan dengan nilai rata-rata ≥ 75 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra siklus

Pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan pada awal penelitian. Pra siklus dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025. Pada kegiatan awal ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan menggunakan metode observasi dan tes. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan permasalahan yang akan dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis teks biografi di kelas X DP1B 1 SMK N 4 Semarang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ketuntasan siswa dalam satu kelas belum mencapai 50%

Tabel 1. Analisis hasil tes pra siklus

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Banyak Siswa	15	21
Presentase (%)	41,7%	58,3%
Rata-rata nilai		67,4

Dari hasil pra siklus di atas, peneliti akan melakukan refleksi dan perencanaan kembali dengan mencoba memberikan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Base Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi menulis teks biografi dengan harapan dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam satu kelas.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025. Proses pembelajaran pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, persiapan dimulai dengan pembuatan modul ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Beberapa hal yang peneliti siapkan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, merancang asesmen, memetakan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, merancang modul ajar, serta merancang LKPD berbasis latar belakang budaya siswa.

PBL sebagai model pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah nyata, relevan, dan kontekstual. Dalam proses penelitian berbasis PBL, langkah-langkah utama yang diikuti meliputi: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) penyelidikan individual maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2012). Integrasi PBL dalam konteks penelitian bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar siswa melalui kegiatan yang berbasis pemecahan masalah autentik.

Tahap Tindakan

Tahap tindakan pada siklus I merupakan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Siswa diberikan penugasan berupa menulis teks biografi tokoh-tokoh kota Semarang dengan teknik pengumpulan datanya secara pustaka atau mencari melalui sumber buku dan internet.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, terlihat mulai ada peningkatan nilai dalam menulis teks biografi. Ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya (pra-siklus). Meskipun demikian, masih terlihat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri atau proses penulisannya mengikuti gaya penulisan temannya. Sehingga perlu tindakan lebih lanjut untuk mengatasi hal tersebut agar siswa lebih percaya diri dan mandiri dalam menulis.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I dilaksanakan setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Pada tahap ini, hasil observasi dari pembelajaran pada siklus I dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu data-data yang diperoleh juga dianalisis untuk menentukan keberhasilan pembelajaran terutama terkait ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa.

Pada tahap ini, refleksi dilakukan atas tindakan yang telah dilaksanakan selama berlangsungnya siklus I. Kemudian meninjau kembali proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan kegiatan pembelajaran agar dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan meski belum mencapai poin ketuntasan yang maksimal. Siswa secara individu aktif dalam menulis teks biografi dengan mulai memilih tokoh, mencari data tokoh yang bersumber pada buku atau internet, kemudian menuliskannya dengan menggunakan gaya penulisannya sendiri dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya yang tepat. Meskipun demikian beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memilih tokoh, sebab mereka belum banyak mengenal tokoh-tokoh inspiratif yang secara

umum terkenal di kota Semarang. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran ketika siswa banyak yang bertanya dan kebingungan dalam memilih tokoh. Selain itu, siswa juga masih bergantung pada temannya dengan memilih tokoh yang sama dengan temannya. Kemudian siswa juga banyak mengalami kebingungan dalam proses memilih data tokoh, karena bersumber dari internet yang juga banyak memberikan data yang berbeda tiap websitenya. Sehingga siswa ragu dengan keakuratan data tokoh yang telah mereka temukan di internet.

Kemudian berdasarkan analisis data hasil nilai siswa dalam menulis teks biografi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis hasil tes siklus I

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Banyak Siswa	25	11
Presentase (%)	69,4%	30,6%
Rata-rata nilai	74,7	

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa presentase ketuntasan menulis teks biografi pada pembelajaran siklus I mencapai 69,4% atau terdapat 25 dari 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 74,8. Berdasarkan hasil tersebut, artinya proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan nilai dibandingkan pembelajaran pada pra siklus yang hanya memiliki ketuntasan belajar sebesar 41,7% dengan rata-rata nilai 67,4.

Meskipun terjadi peningkatan keterampilan menulis teks biografi, namun berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, pembelajaran pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar klasikal yang didapatkan belum mencapai 75% dan nilai rata-rata yang didapatkan hanya mencapai 74,7, sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

c. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025. Proses pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, persiapan dimulai dengan pembuatan modul ajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Beberapa hal yang peneliti siapkan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, merancang asesmen, memetakan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, merancang modul ajar, serta merancang LKPD berbasis latar belakang budaya siswa.

Kombinasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menuntun siswa mengerjakan proyek berbasis karakteristik budaya setempat dan keseharian siswa (Rockich-Winston, 2019). Siswa dituntun untuk memahami dan mengaitkan konsep pelajaran dengan kesehariannya sehingga dapat membuat memori siswa terhadap suatu materi dapat bertahan lama dalam ingatan. Pengetahuan dan keterampilan akademik yang dihubungkan dengan pengalaman dan lingkungan belajar siswa menjadikan pembelajaran lebih relevan dan efektif (Abacioglu et al., 2020).

Penerapan Project Based Learning dalam perencanaan PTK didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Thomas (2000), PjBL melibatkan siswa dalam investigasi mendalam terhadap topik yang kompleks, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk nyata sebagai hasil akhir pembelajaran. Dalam konteks PTK, perencanaan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran secara konkret dan menyusun tindakan

yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini mendorong pembelajaran kolaboratif, meningkatkan motivasi intrinsik siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai latar belakang sosial dan budaya mereka (Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Tahap Tindakan

Tahap tindakan pada siklus II merupakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Siswa diberikan penugasan projek berupa menulis teks biografi tokoh inspiratif dilingkungan sekitar siswa, pelaksanaan projek dimulai dengan memilih tokoh, mewawancara tokoh secara langsung, mengolah data, membuat kerangka tulisan, menulis teks biografi, kemudian membuat konten (podcast, infografis atau video edukatif) teks biografi.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Perbedaan tersebut terdapat pada penerapan model pembelajaran, jika siklus I menggunakan model PBL maka siklus II ini menggunakan model PjBL. Kemudian perbedaan juga terdapat pada integrasi CRT. Pada siklus I integrasi CRT yang diterapkan adalah tokoh kota Semarang secara umum yang telah dikenal secara luas, sedangkan pada siklus II integrasi CRT yang diterapkan adalah tokoh lokal yang dekat dengan lingkungan kehidupan siswa, seperti misalnya tokoh inspiratif yang di desa, sekolah atau organisasinya.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II menunjukkan pembelajaran telah berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus sebelumnya. Selain tertarik dengan proses pelaksanaan proyek yang disajikan, siswa juga cukup antusias dalam menulis teks biografi karena tokoh yang dia tulis adalah tokoh yang dekat dengan dirinya. Selain itu setiap siswa juga menunjukkan keberaniannya dalam menulis dengan gaya kepenulisannya sendiri tanpa meminta bantuan temannya. Meskipun menunjukkan hasil yang lebih baik, guru perlu tetap melakukan bimbingan dan mengarahkan siswa agar pembelajaran mencapai tujuan.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilaksanakan setelah proses pembelajaran siklus II selesai. Pada tahap ini, hasil observasi dari pembelajaran pada siklus II dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu data-data yang diperoleh juga dianalisis untuk menentukan keberhasilan pembelajaran terutama terkait ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata siswa.

Pada tahap ini, refleksi dilakukan atas tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Meninjau kembali pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa secara individu aktif dalam melaksanakan tugas proyek mulai dari membuat daftar pertanyaan, wawancara, hingga menulis teks biografi tokoh inspiratifnya.

Kemudian berdasarkan analisis data hasil nilai siswa dalam menulis teks biografi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis hasil tes siklus II

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
Banyak Siswa	32	4
Presentase (%)	88,9%	11,1%
Rata-rata nilai	86,4	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa presentase ketuntasan menulis teks biografi pada
250301103-7

pembelajaran siklus II mencapai 88,9% atau terdapat 32 dari 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 86,4. Berdasarkan hasil tersebut, artinya proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan hasil nilai dibandingkan pembelajaran pada siklus I dan pra siklus.

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan nilai klasikal yang didapatkan mencapai 75% dan nilai rata-rata yang didapatkan juga mencapai 75. Sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya

Pada siklus II ini pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya tidak terjadi pada siklus II dan juga hasil nilai menulis teks biografi yang didapat juga mengalami peningkatan. Bahkan siswa lebih antusias ketika pembelajaran proyek dilaksanakan. Siswa lebih percaya diri dalam menulis serta lebih baik dalam menerapkan materi yang telah mereka pahami. Hal tersebut adalah bukti bahwa model pembelajaran yang sesuai yaitu PjBL dengan pendekatan CRT yang sesuai dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa. Peningkatan keterampilan menulis teks biografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan persentase ketuntasan dan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas X DPIB 1 SMK N 4 Semarang dari hasil observasi pada pra siklus.

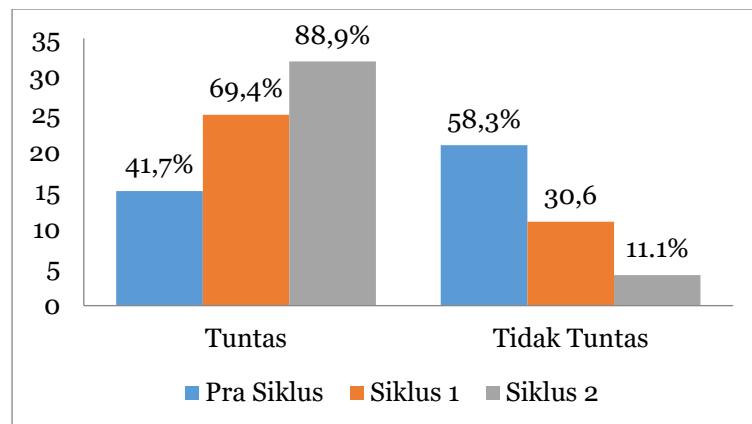
Penerapan *Project Based Learning* dan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan keberagaman siswa dan menjadikan pemecahan masalah berbasis proyek lebih mengena dalam proses belajarnya serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada keterampilan menulis teks biografi. Proses *Culturally Responsive Teaching* dapat dilakukan dengan memperhatikan konteks pembelajaran, iklim kelas, hubungan siswa-guru, dan manajemen kelas (Gay, 2018). Hal tersebut dilakukan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan bermakna (Shoit et al., 2023). Penerapan *Project Based Learning* memberikan pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat dengan mudah memusatkan perhatiannya saat pembelajaran (Hamidah & Sinta, 2021).

Pendekatan CRT membantu memudahkan siswa mendapatkan makna pembelajaran karena berhubungan langsung dengan pengalaman hidup siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi serta hasil belajarnya. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman dan hasil belajar siswa dengan memasukkan elemen-elemen budaya atau latar belakang mereka ke dalam proses pembelajaran (Hernita et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Gay (2010) yang menyatakan bahwa CRT merupakan pembelajaran yang menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman siswa, dan gaya belajar peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Sari dkk (2023) menambahkan tujuan pendekatan CRT adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan belajar serta pengalaman unik setiap siswa

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak pada pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, peneliti membandingkan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya. Selain itu peneliti juga memiliki indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila prestasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya dengan persentase ketuntasan mencapai 75% dari jumlah siswa dan dengan nilai rata-rata ≥ 75 .

Hasil setiap siklus pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat disajikan dalam tabel rekapitulasi berikut:

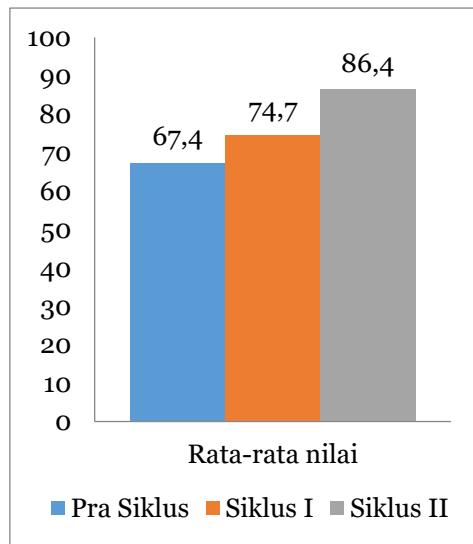
Presentase Ketuntasan



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Hasil Menulis Teks Biografi

Presentase ketuntasan hasil menulis teks biografi siswa kelas X DPIB 1 SMK N 4 Semarang yang disajikan pada gambar 2 menunjukkan pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dari 36 dengan presentase ketuntasannya 41,7%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dari 36 dengan presentase ketuntasan 69,4%. Dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dari 36 dengan presentase ketuntasan sebesar 88,9%.

Rata-rata



Gambar 3. Nilai rata-rata siswa

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus hanya sebesar 67,4, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 74,7, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 86,4.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, ketuntatasan belajar siswa menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 15 dari 36 siswa atau sebesar 41,7%. Banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 25 dari 36 siswa atau sebesar 69,4%. Lalu pada siklus II banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 32 dari 36 siswa atau sebesar 88,9%. Pada

penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan proses pembelajaran model *Project Based Learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Selain ketuntasan belajar, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 75 . Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas, nilai rata-rata yang siswa pada siklus II sebesar 86,4. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus dan siklus yang belum menggunakan model PjBL, siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67,4 dan 74,7 yang artinya masih dibawah indikator ketuntasan yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan proses peningkatan keterampilan menulis teks biografi dengan model *Project Based Learning* menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang. Terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan II, baik dari segi ketuntasan belajar maupun nilai rata-rata siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 41,7% pada pra siklus menjadi 69,4% pada siklus I, dan mencapai 88,9% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 67,4 menjadi 74,7, dan mencapai 86,4 pada akhir siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memadukan PjBL dan CRT menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini mampu mengakomodasi keragaman latar belakang budaya siswa serta meningkatkan motivasi dan kemandirian mereka dalam menulis. Oleh karena itu, model ini layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SMK N 4 Semarang, guru pamong Ibu Eka Ida Aprijanti, S.Pd., dan terutama siswa-siswi kelas X DPIB 1 yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing seminar Ibu Dr. Asrofah, M.Pd., dan dosen pembimbing lapang Bapak Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd yang telah banyak memberikan saran dan masukan hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abacioglu, C. S., Volman, M., & Fischer, A. (2020). Adapting teaching to students' cultural backgrounds: A systematic review of Culturally Responsive Teaching in elementary and secondary education. *Review of Educational Research*, 90(3), 457–498.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. New York, NY: Teachers College Press.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah, N., & Sinta, R. (2021). Implementasi model PjBL berbasis budaya lokal dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Hernita, H., Nurhadi, N., & Yusuf, Y. (2024). Culturally responsive teaching dalam pembelajaran literasi abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(1), 12–23.
- Jakni. (2017). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.

- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.
<https://doi.org/10.3102/00028312032003465>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 85–96.
<https://doi.org/10.29303/ippipa.v6i1.317>
- Saiful Hidayat, Rasiman, & Gunarti Krisnaningsih. (2024). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PELUANG KELAS X MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2(1), 137–147.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118.
<https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Saripudin, D., & Komalasari, K. (2019). *Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi dalam Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shoit, A. R., Hanum, L., & Yulia, L. M. (2023). Mewujudkan kelas inklusif melalui pendekatan culturally responsive teaching. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 67–78.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston, MA: Pearson Education.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

